

BAB III

METODE PENELITIAN

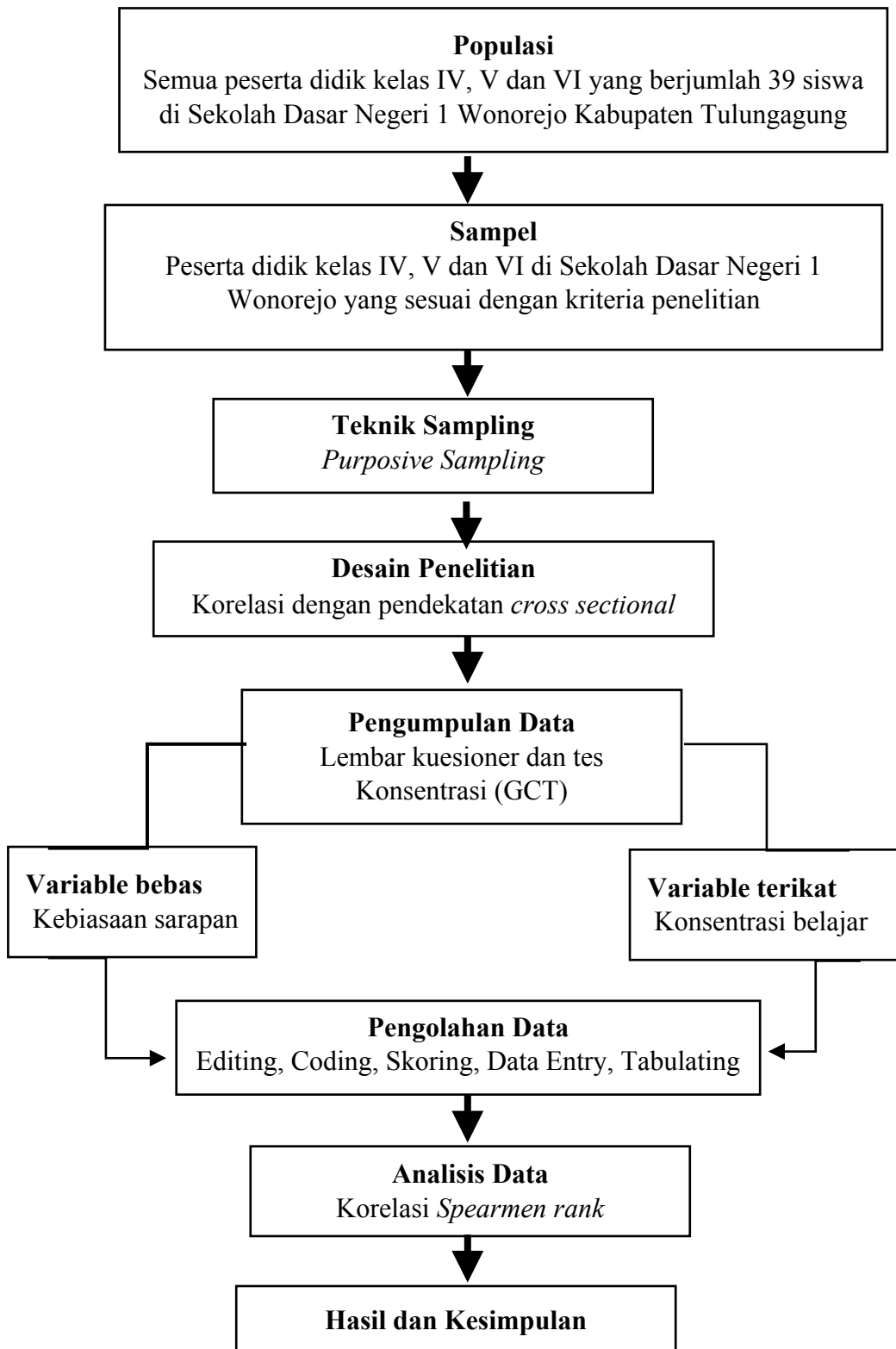
3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan satu kali pengamatan (Suprajitno, 2016).

3.2 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja merupakan bagian awal terhadap rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek yang diteliti variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Anggraini & Saryono, 2013).

Kerangka Kerja :



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Februari tahun 2025.

3.4 Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SDN 1 Wonorejo Kelas IV, V dan VI yang berjumlah 39 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Penentuan besar sampel pada penelitian ini diestimasi dengan rumus :

Keterangan :

n: Besar sampel

N: Besar populasi

d: Tingkat signifikansi (p) (0,05) (Nursalam,2020)

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{39}{1 + 39(0,05)^2}$$

$$n = \frac{39}{1 + 39(0,0025)}$$

$$n = \frac{39}{1 + 0,0975}$$

$$n = \frac{39}{1,0975}$$

$$n = 35,5$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 36 responden.

Pada penelitian ini sampel yang diambil dalam penelitian adalah siswa SDN 1 Wonorejo Kelas IV, V dan VI yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Wonorejo yang berusia 10 sampai 12 tahun
- b) Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 1 Wonorejo yang bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan penandatanganan lembar persetujuan.

2) Kriteria eksklusi:

- a) Siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Wonorejo yang tidak masuk pada saat penelitian.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Suprajitno, 2016).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1) Variabel independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan.

2) Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoadmojo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen : Kebiasaan Sarapan	Kebiasaan sarapan adalah kegiatan makan dan minum pada pagi hari yang dimulai pukul 6-9 pagi dengan mengonsumsi makan yang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur	a) Frekuensi sarapan pagi b) Waktu sarapan c) Ketersediaan sarapan d) Pemilihan makanan e) Keragaman makanan f) Tingkat energi setelah sarapan	Lembar kuisisioner yang dibagi menjadi 6 pertanyaan dengan pilihan jawaban a(3), b(2), c(1)	Ordinal	Baik 14-18, cukup 10-13, Kurang 6-9.

		mayur, buah-buahan dan olahan susu.				
2.	Variabel Dependen : Konsentrasi Belajar	Konsentrasi adalah mengerjakan pekerjaan dengan memusatkan perhatian dan fokus terhadap satu pekerjaan tersebut dari pengaruh yang bersifat internal maupun eksternal	a) Adanya penerimaan dan perhatian pada materi pelajaran b) Tingkat Konsentrasi	Lembar tes konsentrasi (Grid Concentration Test)	Ordinal	Kriteria penilaian konsentrasi belajar dibagi menjadi lima, yaitu: 1. Konsentrasi sangat baik = skor > 21 (apabila siswa berhasil menemukan angka berurutan dari 0-99, sebanyak >21. 2. Konsentrasi baik = skor 16-20

						(apabila siswa menemukan angka berurutan dari 0-99, sebanyak 16-20). 3. Konsentrasi cukup = skor 11-15(apabila siswa menemukan angka berurutan dari 0-99, sebanyak 11-15). 4. Konsentrasi kurang = skor 6-10 (apabila siswa menemukan angka berurutan dari 0-99,
--	--	--	--	--	--	--

						sebanyak 6-10). 5. Konsentrasi sangat kurang = skor <5 (apabila siswa menemukan angka berurutan dari 0-99, <5).
--	--	--	--	--	--	--

3.7 Manajemen Penelitian

3.7.1 Pengumpulan Data

- 1) Peneliti mengurus surat izin penelitian studi kasus ke bagian akademik program studi D3 Keperawatan Trenggalek Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan judul Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Wonorejo Kabupaten Tulungagung.
- 2) Setelah mendapatkan izin oleh Kepala Prodi D3 Keperawatan Trenggalek sebanyak 5 surat yaitu (Nomor surat : DP.04.03/F.XII.15.5/48/2025) kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Tulungagung, Kepala UPT Dinas Pendidikan Kec. Pagerwojo Kab. Tulungagung, Kepala Sekolah SDN 1 Wonorejo Kab. Tulungagung, Kepala Bakesbangpol Kabupaten Tulungagung, dan bagi peneliti. Dimana isi dari surat tersebut yaitu tentang persetujuan untuk dilakukan penelitian studi kasus oleh peneliti. Kemudian peneliti mengurus perijinan penelitian studi kasus dan menyerahkan surat tersebut lalu menunggu surat balasan atau rekomendasi dari Bakesbangpol.
- 3) Setelah mendapat surat rekomendasi penelitian (Nomor surat : 000.9.2/130.1/49.1/2025) dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Tulungagung dan SDN 1 Wonorejo Kabupaten Tulungagung kemudian menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah SDN 1 Wonorejo Kabupaten Tulungagung dan Kaprodi D3

Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang.

- 4) Peneliti mengambil responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan melakukan pendekatan serta maksud dan tujuan penelitian.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden, lembar kuesioner, dan lembar tes konsentrasi.
- 6) Peneliti melakukan pengambilan data dengan meminta responden mengisi kuesioner kebiasaan sarapan.
- 7) Setelah responden mengisi kuesioner kebiasaan sarapan, responden diminta untuk melakukan tes konsentrasi dengan menggunakan lembar tes konsentrasi (Grid Concentration Test).
- 8) Sebelum melakukan tes konsentrasi, siswa diminta untuk mengatur jarak antara siswa satu dengan yang lain.
- 9) Membagikan lembar tes konsentrasi dalam keadaan kertas tertutup.
- 10) Siswa diberikan aba-aba untuk membuka kertas kemudian siswa diminta untuk melihat dan menghafal angka-angka pada lembar tes konsentrasi selama 1 menit.
- 11) Setelah satu menit melihat dan menghafal, siswa melakukan tes konsentrasi dengan memberi tanda dan menghubungkan angka terkecil (00) sampai angka terbesar (99) selama 1 menit.
- 12) Setelah selesai, lembar kuesioner dan lembar tes konsentrasi dikumpulkan pada peneliti.
- 13) Peneliti melakukan evaluasi.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, instrumen yang dilakukan peneliti berupa kuesioner dan lembar tes konsentrasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Kuesioner Kebiasaan Sarapan

Kuesioner kebiasaan sarapan diperoleh menggunakan kuesioner penelitian Anggraini (2017) dalam bentuk multiple choice dengan pilihan jawaban a=3, b=2, c=1, dan terdiri dari 6 pertanyaan meliputi 6 indikator : Frekuensi sarapan pagi (1), Waktu sarapan (2), ketersediaan sarapan (3), pemilihan makanan (4), Keragaman makanan (5), Tingkat energi setelah sarapan (6). Yang diukur dengan menggunakan skala linkert dan pilihan jawaban yaitu : a=3, b=2, c=1 dimana nilai tertinggi dari ketiga indikator yaitu 18 dan terendah 6.

Jumlah butir soal ada 6 pertanyaan dengan nilai skor tertinggi tiap butir adalah 3. Banyaknya kategori kebiasaan sarapan: 6. Sehingga rentang nilai masing-masing kategori

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut kebiasaan sarapan pagi dibagi menjadi 3 skor yaitu :

1. Baik : (14-18)
2. Cukup : (10-13)
3. Kurang : (6-9)

Validitas merupakan derajat ketepatan yang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian (Grove, 2015). Uji validitas bertujuan untuk mengukur kelayakan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner, apakah mampu merepresentasikan variabel yang diteliti (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment, dengan kriteria validitas jika nilai r hitung $> r$ tabel, di mana r tabel ditetapkan sebesar 0,361 (Polit, 2012). Namun, untuk variabel kebiasaan sarapan pagi, uji validitas tidak dilakukan karena kuesioner yang digunakan telah tervalidasi dan diadopsi dari penelitian Anggraini (2017).

Reliabilitas dapat diuji secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan melalui metode test-retest stability, equivalent, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, pengujian secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir pertanyaan dalam instrumen menggunakan teknik tertentu (Grove, 2015). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha $\geq 0,6$ (Polit, 2012). Namun, untuk variabel kebiasaan sarapan pagi, uji reliabilitas tidak dilakukan karena kuesioner yang digunakan telah terbukti reliabel dan diadopsi dari penelitian Anggraini (2017).

2) Lembar Tes Konsentrasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi siswa berupa lembar tes konsentrasi yang diadopsi dari Harris (1984). Instrumen ini telah digunakan di Indonesia oleh Nurajab dan Hasmarita (2021) pada subjek penelitian berusia 10–12 tahun. Tes konsentrasi ini dikerjakan dengan cara memberikan tanda pada angka dari yang terkecil hingga terbesar dalam rentang 00–99 dalam waktu 1 menit (Nurajab & Hasmarita, 2021).

Tabel 3. 2 Lembar tes konsentrasi

84	27	51	97	78	13	00	85	55	59
33	52	04	60	92	61	31	57	26	29
18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	97	90	76
24	09	50	83	64	08	38	30	36	06
40	20	66	41	54	26	75	99	68	45
34	48	62	82	42	89	47	35	17	91
56	69	94	72	07	43	93	11	67	10
53	79	15	05	74	22	58	12	02	44

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian konsentrasi belajar

NO	Kriteria	Kategori	Nilai
1	Konsentrasi sangat baik	>21	A
2	Konsentrasi baik	16-20	B
3	Konsentrasi cukup	11-15	C
4	Konsentrasi kurang	6-10	D
5	Konsentrasi sangat kurang	<5	E

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Cara Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan fasilitas program komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Editing*

Memeriksa dan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah data tersebut cukup layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya. *Editing* dilakukan pada daftar-daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan diisi melalui wawancara formal untuk meningkatkan *reliability* data yang akan di dianalisis. *Editing* dilakukan pada jawaban yang dituliskan ke dalam daftar pertanyaan oleh peneliti.

2) *Coding*

Coding merupakan usaha untuk mengklasifikasikan jawaban para responden menurut macamnya. Tujuannya adalah untuk mengkategorikan setiap jawaban sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 3. 4 Coding variabel

Variabel	Kode	Arti
Jenis Kelamin	1	Laki laki
	2	Perempuan
Umur	1	10 tahun
	2	11 tahun
	3	12 tahun
Kelas	1	Kelas 4
	2	Kelas 5
	3	Kelas 6

Data kebiasaan sarapan	1	Baik
	2	Cukup
	3	Kurang
Data hasil tes konsentrasi	1	Sangat baik
	2	Baik
	3	Cukup
	4	Kurang
	5	Sangat kurang

3) *Scoring*

Pemberian skor terhadap hasil penelitian dari kursorer kebiasaan sarapan. Teknik presentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: besaran persentase

F: frekuensi jawaban

N: jumlah total responden

Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria perhitungan persentase menurut Effendi dan Manning (1998) dalam Azahrah, (2021).

Tabel 3. 5 Kriteria penilaian skor

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
75% - 99%	Lebih dari setengahnya
100%	Seluruhnya

4) *Tabulating*

Data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar mudah mendapatkan jumlah, menyusun, dan menata data untuk disajikan dan dianalisis.

3.8.2 Analisa Data

1) Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi nama initial, serta menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik pada kebiasaan sarapan (variabel independen) maupun pada konsentrasi belajar (variabel dependen).

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan menghubungkan dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 Wonorejo menggunakan korelasi spearman rank.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Apabila subjek penelitian bersedia diteliti maka subjek bisa menandatangani lembar persetujuan tersebut.

3.9.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner dan hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam hal ini peneliti akan menjaga nama subjek atau responden dengan hanya menampilkan inisial atau kode.